

---

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU TERHADAP  
MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA  
SISWA KELAS VII DI SMP PESANTREN IMMIM PUTRA  
MAKASSAR**

*EFFECT OF INTERPERSONAL COMMUNICATION TEACHER OF INTEREST  
SUBJECT TO LEARN MATH STUDENTS CLASS VII SMP PESANTREN  
IMMIM PUTRA MAKASSAR*

**Fahrul Usman**  
**Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar**  
**Fahrul.math@yahoo.com**

*Abstract*

*This research aims to determine the interpersonal communication teacher, determine the interest in learning in mathematics, and to determine whether there is influence of interpersonal communication teachers to interest in learning on mathematics courses eighth grade students in junior boarding school IMMIM Son of Makassar. This research is a quantitative research manifold ex post facto without any special treatment. The population in this study were all students of class VIII SMP Pesantren IMMIM Makassar Putra academic year 2013/2014, amounting to 149 students. Samples were taken by using proportional random sampling technique that is numbered 30 students. Based on the results of descriptive statistical analysis gained an average of 72 interpersonal communication teacher with a percentage of 57%. The average interest of 48 students learn math with a percentage of 63%. It can be concluded that there is a positive influence between interpersonal communication teachers to interest in learning in mathematics eighth grade students in junior boarding school IMMIM Makassar Son of 35%.*

**Key Word:** *Interest in Learning, Interpersonal Communication Teacher*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru, mengetahui minat belajar pada mata pelajaran matematika siswa, dan mengetahui ada tidaknya pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap minat belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas VIII di SMP Pesantren IMMIM Putra Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berjenis *ex post facto* tanpa ada perlakuan khusus. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Pesantren IMMIM Putra Makassar tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 149 siswa. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *proportional random sampling* yaitu berjumlah 30 siswa. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh rata-rata komunikasi interpersonal guru sebesar 72 dengan persentase 57%. Rata-rata minat belajar matematika siswa sebesar 48,4 dengan persentase 63%. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara komunikasi interpersonal guru terhadap minat belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas VIII di SMP Pesantren IMMIM Putra Makassar sebesar 35%.

**Kata Kunci:** *Minat Belajar Matematika, Komunikasi Interpersonal Guru*

**PENDAHULUAN**

Komunikasi dilakukan manusia bukan hanya untuk menyampaikan atau saling bertukar pesan/ informasi, melainkan ada tujuan untuk membangun dan memelihara relasi. Komunikasi yang dilakukan guru dan

siswa bukan hanya proses pertukaran dan penyampaian materi selama pembelajaran, melainkan ada dimensi relasi guru dan siswa. Komunikasi sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, apabila seorang guru yang mampu berkomunikasi

dengan baik dan benar secara rata menyeluruh maka akan mempengaruhi minat belajar sehingga akan tercipta pembelajaran yang bermakna dan penuh inspirasi bagi para siswa maupun guru. Pembelajaran saat ini diharapkan siswa mampu memahami yang diterangkan guru. Salah satu faktor yang membuat siswa tertarik untuk belajar adalah guru mampu berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi seperti ini lebih mengarah kepada komunikasi interpersonal guru.

Komunikasi interpersonal adalah sistem komunikasi antar pribadi perseorangan atau komunikasi antara seseorang dengan orang lain. Misalnya, berkomunikasi dengan pemimpin atau dengan sesama kolega atau antara para guru dan siswa dalam kelas. Komunikasi interpersonal bukan hanya berlangsung di antara dua orang. Bisa saja dalam kelompok kecil yang memungkinkan semua anggota kelompok kecil itu bisa saling tatap muka dan memiliki giliran untuk berbicara dan mendengarkan dalam suasana yang akrab. Suasana relasi diantara mereka yang terlibat dalam komunikasi ini menjadi sebuah ciri komunikasi interpersonal. Suasana informal, serta penuh persahabatan atau kekeluargaan merupakan suatu karakteristik komunikasi interpersonal [1].

Di sisi lain, siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat yang tinggi untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar para siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar dan salah satu cara untuk membangkitkan minat belajar para siswa dengan menghubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya. Guru perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa [2].

Menimbulkan minat belajar siswa sangatlah mudah hanya membutuhkan komunikasi interpersonal secara berkala dan terus menerus karena hakikatnya inti

komunikasi interpersonal pada dasarnya adalah bagaimana seorang guru mampu meraih perhatian, cinta kasih, minat, kepedulian, simpati, tanggapan, maupun respons positif dari peserta didik. Pelajaran sesulit apapun itu jika seorang guru berkompeten dalam mengkomunikasikan pembelajaran secara efektif maka siswa akan tertarik untuk belajar bahkan pelajaran matematika pun demikian.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya [3].

Komunikasi interpersonal ini mencakup beberapa poin aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi. Komunikasi interpersonal tidak hanya berkenaan dengan isi pesan yang dipertukarkan, tetapi juga melibatkan siapa partner komunikasi kita dan bagaimana hubungan kita dengan partner kita [4].

Menurut [5] mengenai beberapa aspek komunikasi interpersonal, yaitu sebagai berikut :

1. Keterbukaan (*openness*)  
Kemauan menanggapi dengan senang hati semua informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antar pribadi. Kualitas keterbukaan mengacu pada tiga aspek dari komunikasi interpersonal.
2. Empati (*empathy*)  
Empati adalah suatu proses ketika seseorang merasakan perasaan orang lain dan menangkap arti perasaan itu, kemudian disampaikan dengan kepekaan sedemikian rupa hingga menunjukkan bahwa ia sungguh-sungguh mengerti perasaan orang lain itu.
3. Dukungan (*supportiveness*)  
Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi yang berlangsung efektif. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Individu memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap

deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategik.

4. Rasa Positif (*positiveness*)  
Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi yang kondusif untuk interaksi yang efektif.
5. Kesetaraan (*equality*)  
Komunikasi antar pribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting disumbangkan. Kesetaraan meminta kita untuk memberikan penghargaan positif tak bersyarat kepada individu lain.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengetahui/memahami pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap minat belajar pada mata pelajaran Matematika siswa kelas VIII di SMP Pesantren IMMIM Putra Makassar. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Pesantren IMMIM Putra Makassar tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 149 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 20% dari populasi yaitu berjumlah 30 siswa.

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Hasil kuesioner kemudian akan dianalisa secara kuantitatif untuk memperoleh data statistiknya. Secara umum prosedur penelitian yang akan dilaksanakan meliputi penyusunan kuesioner, penentuan sampel penelitian, pengurusan izin penyebaran kuesioner, penyebaran kuesioner kepada responden, penarikan kuesioner, analisa data, dan penyusunan laporan. Penyusunan laporan dilakukan dengan melibatkan juga studi literatur. Literatur yang digunakan berasal dari buku, jurnal, dan *Internet*.

#### HASIL PENELITIAN

Komunikasi Interpersonal Guru kelas VIII SMP Pesantren IMMIM Putra Makassar diperoleh persentase 17 % untuk komunikasi interpersonal guru kategori rendah, 57% komunikasi interpersonal guru kategori sedang, dan 26% kategori tinggi. Jadi, dapat disimpulkan komunikasi interpersonal guru kelas VIII di SMP Pesantren IMMIM Putra Makassar berada pada kategori sedang.

Deskriptif minat belajar Matematika kelas VIII SMP Pesantren IMMIM Putra Makassar diperoleh 20% minat belajar matematika kategori rendah, 63% untuk minat belajar matematika kategori sedang, dan 17% kategori tinggi. Jadi, dapat disimpulkan minat belajar matematika kelas VIII di SMP Pesantren IMMIM Putra Makassar berada pada kategori sedang. Sedangkan, Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Pesantren IMMIM Putra Makassar menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap minat belajar pada mata pelajaran matematika sebesar 35% sedangkan 65% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Pada umumnya minat belajar digunakan sebagai parameter sebuah keberhasilan belajar. Ada banyak faktor yang menentukan minat belajar siswa, diantaranya faktor komunikasi interpersonal guru. Minat belajar menyangkut rasa suka atau ketertarikan terhadap pelajaran dalam proses belajar mengajar. Jika proses belajar mengajar yang berlangsung menghasilkan rasa suka atau ketertarikan terhadap siswa maka prestasi belajar yang dicapai akan lebih baik. Komunikasi interpersonal guru dalam proses belajar mengajar mempunyai hubungan positif yang cukup erat dengan minat belajar matematika.

Berdasarkan deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa hasil minat belajar matematika siswa termasuk dalam kategori

sedang dengan persentase skor sebesar 63%. Hal ini dapat dilihat dari deskripsi tiap-tiap indikator minat belajar yang terdiri dari partisipasi siswa dalam pelajaran matematika, perhatian siswa selama proses pembelajaran dan perasaan siswa dalam mempelajari matematika.

Dalam belajar, keaktifan siswa sangatlah diperlukan. Siswa tidak boleh bersikap pasif pada saat pembelajaran berlangsung karena kecakapan dan keterampilan yang dimiliki dikembangkan dalam proses belajar tersebut. Hal-hal yang bersifat psikologis misalnya semangat dalam hal mengikuti pelajaran sangatlah mempengaruhi proses belajar.

Hal yang tidak kalah pentingnya adalah perhatian dalam belajar. Perhatian merupakan salah satu yang menjadikan siswa konsentrasi dalam proses belajar mengajar. Konsentrasi dalam belajar dipengaruhi juga oleh perasaan siswa dalam minatnya terhadap belajar. Bila siswa yang berperasaan senang dan berminat akan mudah berkonsentrasi dalam belajar. Hal ini diperkuat dalam referensi [3] yang menyatakan bahwa perhatian adalah konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu berkomunikasi dengan baik dan benar agar siswa penuh perhatian dalam proses belajar mengajar. Komunikasi sangatlah penting karena setiap apa yang kita tuju dapat tercapai jika dapat dikomunikasikan dengan baik. Begitu pula dengan guru. Guru merupakan seorang komunikator, karena dialah yang akan menyampaikan rencana-rencana pembelajarannya pada siswa. Oleh karena itu, guru harus mengetahui cara-cara komunikasi yang efektif karena tidak akan terlalu bermanfaat ilmu yang dikuasai guru jikalau tidak mampu mengkomunikasikan pada siswa secara baik yakni enak untuk diikuti dan mudah untuk dipahami.

Pada kenyataan yang ada komunikasi interpersonal guru dalam proses belajar mengajar di SMP Pesantren IMMIM Putra Makassar masuk dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan persentase skor

sebesar 57%. Hal tersebut dapat dilihat dari deskripsi tiap-tiap indikator komunikasi interpersonal guru yang terdiri keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan.

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa komunikasi interpersonal guru berpengaruh terhadap hasil minat belajar matematika pada siswa kelas VIII di SMP Pesantren IMMIM Putra Makassar dengan dibuktikan dari hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung}$  dengan harga signifikansi kurang dari 0,05. Variabel komunikasi interpersonal guru berpengaruh terhadap variabel minat belajar matematika sebesar 35%. Selain faktor tersebut terdapat 65% faktor lain yang mempengaruhi yang tidak diteliti. Hasil ini menggambarkan komunikasi interpersonal guru bukan merupakan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar matematika siswa. Sebab seperti yang telah diuraikan diatas bahwa minat belajar matematika bisa timbul karena adanya perhatian, perasaan serta partisipasi terhadap proses belajar mengajar.

Oleh sebab itu mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa dengan menghubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya. Kemudian, guru perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan para siswa. Kemudian, sesuaikan antara materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit atau jauh dari pengalaman siswa akan tidak diminati oleh siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit tidak akan dapat diikuti dengan baik yang dapat menimbulkan siswa akan gagal mencapai hasil yang optimal dan kegagalan itu dapat menghilangkan minat siswa untuk belajar. Biasanya minat siswa akan tumbuh kalau siswa mendapatkan kesuksesan dalam belajar [2].

---

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal guru siswa kelas VIII di SMP Pesantren IMMIM Putra Makassar berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 57% berdasarkan nilai rata-rata yaitu 72.
2. Minat belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Pesantren IMMIM Putra Makassar berada pada kategori sedang dengan persentase 63% berdasarkan nilai rata-rata yaitu 48.
3. Ada pengaruh positif antara komunikasi interpersonal guru terhadap minat belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas VIII di SMP Pesantren IMMIM Putra Makassar sebesar 35%.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Elfanany, Burhan. 2013. *Buku Pintar Bahasa Tubuh untuk Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Araska.
- [2] Sanjaya, Wina. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran. Cet. IV*. Jakarta: Prenada Media Group.
- [3] Slameto. 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- [4] Riswandi. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [5] Manfaat, Budi. 2010. *Membumikan Matematika Dari Kampus ke Kampung. Cet.I*. Jakarta: Buku Kita.